



Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Marlina Mansyur^{1*}, Yesi Septina Wati², Rizka Mardiya³, Rifa Yanti⁴

¹⁻⁴ Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vy752918@gmail.com

Abstract. Maternal Mortality Rate (MMR) remains a major global health issue that requires serious attention. Based on the Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia/SKI), Indonesia's MMR in 2022 was recorded at 195 per 100,000 live births and decreased to 189 per 100,000 live births in 2023. Although this decline indicates some progress, the figure remains far from the Sustainable Development Goals (SDGs) target of fewer than 70 maternal deaths per 100,000 live births by 2030. Therefore, various promotive and preventive efforts are needed to reduce MMR, one of which is by improving pregnant women's compliance in attending antenatal classes. This study aimed to examine the relationship between pregnant women's knowledge and family support and their compliance in attending antenatal classes in the working area of Sinaboi Public Health Center. This research employed a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The total number of respondents was 136 pregnant women. The results of the univariate analysis showed that 78 respondents (57.4%) had good knowledge, 74 respondents (54.9%) received family support, and 106 respondents (78.0%) were compliant in attending antenatal classes. The Chi-square test results indicated a significant relationship between pregnant women's knowledge and compliance in attending antenatal classes (p -value = 0.03), as well as a significant relationship between family support and pregnant women's compliance in attending antenatal classes (p -value = 0.02). This study is expected to serve as a reference for health workers and future researchers in enhancing education and family involvement to encourage active and regular participation of pregnant women in antenatal classes.

Keywords: Family Support; Knowledge; Maternal Mortality Rate; Pregnant Women's Compliance; Prenatal Classes.

Abstrak. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), AKI di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 195 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan AKI, salah satunya melalui peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 136 ibu hamil. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 78 responden (57,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 74 responden (54,9%) memperoleh dukungan keluarga, dan 106 responden (78,0%) patuh mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil (p -value = 0,03), serta terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil (p -value = 0,02). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan peran edukasi dan dukungan keluarga guna mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam kelas ibu hamil.

Kata kunci: Angka Kematian Ibu; Dukungan keluarga; Kelas Hamil; Kepatuhan Ibu Hamil; Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global, Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalina, termasuk di Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Pada tahun 2022 AKI mencapai 195 per 100.000 kelahiran hidup

dan pada tahun 2023 AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, target penurunan AKI tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 Kelahiran Hidup, yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Riau Pada tahun 2024 kasus kematian ibu sebesar 107 kasus terjadi penurunan sebesar 2,67% jika dibandingkan dengan tahun 2023 (122 kasus) dan tahun 2022 (114 kasus). Jika dikonversikan dengan angka kematian ibu pada tahun 2022 sebesar 87, 09 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat menjadi 92,80 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2023 dan menurun ditahun 2024 menjadi 90,13 per 100.000 kelahiran hidup. Capaian kinerja indicator Persentase Penurunan kematian ibu dinilai sangat baik karena tercapai 113% atau dengan target penurunan 2% terealisasi penurunan sebesar 2,67. Kasus kematian terbesar di Provinsi Riau Tahun 2024 sebesar 107 kasus, kasus terbesar berada di Kabupaten Rokani Hilir sebanyak (20 kasus) diikuti Kabupaten Indragiri Hilir (17 kasus), Kota Pekanbaru (14 kasus), Kab. Indragiri Hulu (13 kasus), Kab.Kampar (8 kasus) dan kasus terkecil berada di Kabupaten Kuansing (4 kasus) dan Kab. Pelalawan (2 kasus).

Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk menekan AKI adalah melalui penyediaan pelayanan kesehatan ibu hamil yang komprehensif, baik secara kuratif maupun promotif-preventif. Salah satu bentuk pelayanan promotif yang dinilai efektif adalah Kelas Ibu Hamil (KIH). Program ini memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama dari kelas ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan ibu dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat (Kemenkes RI, 2021).

Namun, keberhasilan KIH sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi ibu hamil, yang dalam banyak kasus masih rendah. Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di daerah pedesaan atau pesisir seperti Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang cukup terpencil dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor perikanan dan perkebunan, sehingga akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sinaboi tahun 2024, tercatat sebanyak 134 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tersebut. Namun, hanya sekitar 60 ibu hamil ($\pm 45\%$) yang secara aktif mengikuti kegiatan Kelas Ibu Hamil secara lengkap (minimal tiga pertemuan). Hal ini menunjukkan adanya masalah kepatuhan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai

faktor, termasuk tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kehamilan sehat serta dukungan dari keluarga, khususnya suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga.

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan keputusan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan. Dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan emosional, dukungan informasi, serta dukungan instrumental seperti penyediaan waktu, transportasi, atau biaya. Menurut Lestari (2021), ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga cenderung tiga kali lebih mungkin untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan.

Di sisi lain, pengetahuan ibu hamil juga memegang peran sentral. Ibu yang memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, tanda-tanda bahaya kehamilan, serta manfaat mengikuti KIH, cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengikuti kelas secara konsisten. Fitriani (2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan KIH ($p < 0.05$).

Kecamatan Sinaboi sendiri merupakan wilayah pesisir yang terdiri dari masyarakat heterogen, dengan budaya dan tingkat pendidikan yang bervariasi. Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir tahun 2022 mencatat bahwa tingkat pendidikan ibu hamil di Sinaboi masih relatif rendah, dan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau hanya membantu pekerjaan suami. Hal ini menyebabkan ketergantungan terhadap keputusan keluarga cukup tinggi. Ditambah dengan keterbatasan transportasi dan akses informasi, partisipasi dalam kegiatan seperti Kelas Ibu Hamil menjadi rendah.

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan suatu daerah. Salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatannya adalah *kelas ibu hamil*. Program ini diselenggarakan oleh puskesmas dan bertujuan agar ibu hamil mampu memahami kondisi kehamilannya, mengetahui tanda bahaya, dan mempersiapkan persalinan yang aman. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.

Pengetahuan ibu yang baik akan mendorong sikap dan perilaku positif terhadap kehamilan, termasuk kepatuhan dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu yang mengetahui manfaat dari kelas tersebut lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari suami dan orang terdekat, sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan ibu terkait keikutsertaannya dalam layanan kesehatan. Dukungan emosional, informasional, hingga dukungan praktis terbukti meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam berbagai aspek perawatan kehamilan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Penelitian di Kota Depok (Sutrisnawati et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil ($p < 0,05$). Penelitian lain di Kabupaten Garut (Amalia et al., 2023) menunjukkan bahwa hanya 47,1% ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, dan hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah serta minimnya dukungan keluarga ($p = 0,000$).

Kecamatan Sinaboi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, yang memiliki karakteristik budaya dan sosial khas sebagai daerah pesisir. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sekitar 21.780 jiwa (BPS, 2024). Berdasarkan data dari Puskesmas Sinaboi, keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil masih belum optimal, namun belum ada data spesifik yang dipublikasikan secara resmi. Penelitian lokal di salah satu BPM di Sinaboi (2023) menyatakan bahwa 76,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 80% bersikap positif terhadap kehamilan, namun hanya 63,3% yang melakukan kunjungan ANC lengkap (K4). Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,002$ dan $p = 0,008$) (Nasution et al., 2023).

Survei awal yang dilakukan di Posyandu yang ada di Puskesmas Sinaboi pada tanggal 10 Juli 2025, dari 10 ibu hamil hanya 4 ibu hamil yang menyatakan patuh mengikuti kelas ibu hamil, dan 6 ibu hamil lainnya menyatakan tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan partisipasi ibu hamil dan keterlibatan keluarga dalam layanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan individu terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian diolah menjadi pemahaman, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), bahwa pengetahuan muncul setelah seseorang mengetahui dan mengenali objek melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Dalam konteks ibu hamil, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai perubahan fisiologis kehamilan, tanda bahaya, pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi seimbang, serta manfaat mengikuti kelas ibu hamil, yang diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan kesehatan, pengalaman pribadi, dan informasi dari tenaga kesehatan maupun media. Pengetahuan berada dalam domain kognitif yang menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, dan umur, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2017), selain faktor pemahaman, minat, dan pengalaman individu (Sudarminta, 2020). Pengukuran pengetahuan umumnya dilakukan menggunakan kuesioner dengan skoring jawaban benar dan salah, yang kemudian dikonversi ke dalam persentase dan diklasifikasikan menjadi kategori pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$) sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2019).

Konsep Kelas Ibu Hamil

Kelas Ibu Hamil merupakan program edukatif yang diselenggarakan pemerintah sebagai sarana belajar bersama bagi ibu hamil dengan usia kehamilan sekitar 4–36 minggu atau menjelang persalinan, yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Program ini difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan menggunakan paket pembelajaran Kelas Ibu Hamil, seperti Buku KIA, lembar balik, pedoman pelaksanaan, pegangan fasilitator, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes, 2014; Aisyah, 2023).

Kegiatan kelas meliputi penyampaian materi, diskusi, dan tukar pengalaman mengenai kesehatan ibu dan anak secara komprehensif, termasuk kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, gizi, aktivitas fisik, mitos, penyakit penyerta, serta administrasi kelahiran, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesiapan fisik dan psikologis ibu hamil, serta mendorong keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam mendukung kehamilan

yang sehat (Pagerdawung, 2024). Pelaksanaan kelas dilakukan minimal empat kali pertemuan selama kehamilan dengan durasi sekitar 120 menit setiap pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi, monitoring, serta pelaporan secara berjenjang untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program.

Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu, termasuk ibu hamil, baik secara emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Friedman, 2017; House, 2021). Dukungan keluarga yang adekuat dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan serta meningkatkan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Lestari, 2021).

Bentuk dukungan keluarga meliputi dukungan emosional berupa empati dan kasih sayang, dukungan informasional berupa pemberian saran dan informasi kesehatan, dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti pendampingan dan fasilitasi akses pelayanan kesehatan, serta dukungan penghargaan berupa umpan balik positif yang meningkatkan motivasi ibu hamil (Sarafino, 2014). Pengukuran dukungan keluarga umumnya dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang menilai keempat aspek tersebut, dengan hasil pengukuran dikonversi ke dalam persentase dan dikategorikan menjadi mendukung (50–100%) dan tidak mendukung (0–50%) (Kartika, 2017; Swarjana, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga dan pengetahuan ibu memiliki peran penting terhadap partisipasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Sari (2022) menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, dengan nilai $p = 0,042$. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga, khususnya suami, serta tingkat pemahaman ibu mengenai kehamilan berkontribusi terhadap keikutsertaan ibu dalam program kelas ibu hamil. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitriani (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan peran kader dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Rimba Melintang, dengan hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,030$).

Selain pengetahuan dan dukungan keluarga, faktor sikap, motivasi, dan kondisi sosial ibu turut memengaruhi kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil. Raja Muslimah Syam (2022) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna

dengan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil, dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian Shelia Widya Gani (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil, dengan nilai $OR = 5,201$. Sementara itu, Desi Soraya (2022) mengungkapkan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap keteraturan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, di mana baik ibu bekerja maupun tidak bekerja cenderung tidak mengikuti kelas secara teratur. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya dukungan keluarga dan pengetahuan ibu sebagai faktor kunci yang relevan dengan penelitian ini dalam menganalisis kepatuhan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama (Riyanto, 2021). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi pada bulan September–November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi pada periode Januari–Juni 2025 sebanyak 204 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, dengan kriteria inklusi ibu hamil yang dapat membaca dan menulis, mampu berinteraksi, serta bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang sedang sakit atau pindah wilayah saat penelitian berlangsung. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 136 ibu hamil.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dengan hasil seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,726, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara terpimpin, serta pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi melalui tahapan editing, coding, entry, tabulating, dan cleaning. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yang meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Uji statistik yang digunakan adalah

chi-square, dan apabila syarat uji tidak terpenuhi maka digunakan Fisher's Exact Test, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Sinaboi mencakup seluruh Kecamatan Sinaboi di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Bangko. Puskesmas Sinaboi berlokasi di Jalan Utama Sei Bakau dan melayani wilayah dengan karakteristik geografis berupa dataran rendah dan kawasan rawa-rawa yang sebagian besar berada di sepanjang aliran Sungai Rokan hingga ke muaranya. Kondisi tanah yang relatif subur menjadikan wilayah ini berpotensi untuk kegiatan pertanian, khususnya persawahan, serta membentuk pola permukiman masyarakat yang tersebar di beberapa desa dalam wilayah kecamatan tersebut.

Dari aspek sosial dan kesehatan, kondisi demografis Kecamatan Sinaboi dapat dilihat melalui data Badan Pusat Statistik yang memuat jumlah dan kepadatan penduduk di setiap desa, dengan Desa Raja Bejamu sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi. Untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, wilayah kerja Puskesmas Sinaboi didukung oleh berbagai sarana kesehatan, antara lain puskesmas pembantu, pos kesehatan desa, polindes, dan posyandu, sehingga akses pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, dapat menjangkau masyarakat secara lebih merata.

Analisa Univariat

Di dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi Tahun 2025, dengan jumlah sampel 136 responden dan data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

a) Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	78	57,4
2	Cukup	33	24,3
3	Kurang	25	18,3
	Jumlah	136	100

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 136 responden terdapat ibu hamil yang berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 78 responden (57,4%).

b) Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase %
1	Mendukung	74	54,9
2	Tidak Mendukung	62	45,1
	Jumlah	136	100

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 136 responden terdapat sebanyak 74 responden (54,9%) dengan kategori mendapat dukungan dari keluarga.

c) Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase%
1	Patuh	106	78,0
2	Tidak Patuh	30	22,0
	Jumlah	136	100

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 136 responden terdapat ibu hamil dengan sikap kategori patuh sebanyak 106 responden (78.0%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- a) Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Pengetahuan	Kepatuhan Mengikuti Kelas Ibu Hamil				Total		P value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	62	79,0%	16	21,0%	78	100%	0,03	2,893
Cukup	20	60,6%	13	39,4%	33	100%		
Kurang	14	55,0%	11	45,0%	25	100%		
Total	100	73,2%	36	26,8%	136	100%		

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 25 responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (45,0%), dan yang patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (55,0%). Sedangkan dari 33 responden berpengetahuan cukup yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 responden (39,4%) dan yang pengetahuan cukup yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 20 responden (60,6%). Serta dari 78 responden berpengetahuan baik yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 16 responden (21,0 %) dan yang pengetahuan baik dan mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 62 responden (79,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,03 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinaboi tahun 2025.

Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 2,893 artinya responden dengan tingkat pendidikan yang baik memiliki peluang 3 kali untuk patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan kategori kurang.

- b) Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Mengikuti Kelas Ibu Hamil				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	61	83,0%	13	17,0%	74	100 %	0,02	1,952
Tidak mendukung	37	60,0 %	25	40,0%	62	100 %		
Total	100	73,2%	36	26,8%	136	100%		

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 62 responden dengan kategori keluarga tidak mendukung yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 25 responden (40,0%), dan yang patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 37 responden (60,0%). Sedangkan dari 74 responden dengan kategori mendapat dukungan keluarga yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 responden (17,0%) dan yang mendapat dukungan keluarga serta patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 61 responden (83,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,02 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinaboi tahun 2025.

Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 1,952 artinya responden dengan dukungan keluarga memiliki peluang 2 kali untuk lebih patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa dari 136 responden, ibu hamil memiliki pengetahuan baik, sebanyak 78 responden (57.4%), mendapat dukungan keluarga, sebanyak 74 responden

(54.9%), dan yang bersikap patuh sebanyak 106 responden (78,0%) yang ikut serta dalam kelas ibu hamil.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dari 136 terponden terdapat 25 responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (45,0%), dan yang patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 14 responden (55,0%). Sedangkan dari 33 responden berpengetahuan cukup yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 responden (39,4%) dan yang pengetahuan cukup yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 20 responden (60,6%). Serta dari 78 responden berpengetahuan baik yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 16 responden (21,0 %) dan yang pengetahuan baik dan mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 62 responden (79,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,03 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinaboi tahun 2025.

Sesuai dengan jurnal Siti Naili Ilmiyani. (2021) dengan judul Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan Di UPTD Puskesmas Bagu. Variabel yang diukur adalah pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil dan dianalisa dengan t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum kelas ibu hamil adalah rata-rata 7,04, sedangkan pengetahuan setelah kelas ibu adalah rata-rata 8,98. Terdapat pengaruh yang hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan. Desain penelitian adalah quasy experiment dengan sampel sebanyak 34 ibu hamil yang diikutkan di kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Bagu pada bulan Maret 2022.

Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Faktor pengetahuan menjadi pertimbangan- pertimbangan personal dari suatu individu tau kelompok

yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang baik dikarenakan responden mengetahui apa tujuan dan manfaat dari kelas ibu hamil itu dilaksanakan, sementara pengetahuan dikaitkan dengan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden belum sampai ketingkat aplikasi (melaksanakan), namun masih pada tingkat know (tahu). Penerapan ilmu yang dimiliki ibu hamil tidak diterapkan selama kehamilan untuk dirinya sendiri apalagi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya kepada orang lain atau orang terdekatnya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga tidak berkembang. Pada masa ini, ibu hamil sedang mengembangkan cara berfikir yang baru untuk membuat keputusan sendiri.

Pengetahuan responden dikategorikan tidak baik dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai kehamilan. Banyak yang tidak mengetahui bahwa kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil selama masa kehamilannya. Melalui konseling yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang masalah-masalah yang terjadi selama kehamilan dan mendeteksi masalah secepat mungkin.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian dukungan keluarga yang mendukung dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dari 136 responden (100%), terdapat sebanyak 62 responden dengan kategori keluarga tidak mendukung yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 25 responden (40,0%), dan yang patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 37 responden (60,0%). Sedangkan dari 74 responden dengan kategori mendapat dukungan keluarga yang tidak patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 responden (17,0%) dan yang mendapat dukungan keluarga serta patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 61 responden (83,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,02 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinaboi tahun 2025.

Sesuai dengan jurnal Yusmahrani, Y. (2019) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan kelas

ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ OR 11,716, yang artinya ibu hamil yang mendapat dukungan dari suaminya akan memanfaatkan kelas ibu hamil 11x dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain cross-Sectional study yang berada di wilayah Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru tahun 2016. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada bulan Agustus tahun 2016 sebanyak 211 orang yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Systematic Random Sampling, dengan cara ini disusun kerangka sampel yang terdiri atas unit penelitian dengan nomor urut tertentu.

Menurut Wulandari (2025) Teori utama yang menjelaskan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil adalah Teori Sistem Keluarga (Family Systems Theory) dan konsep Dukungan Sosial (Social Support Theory), yang memandang keluarga sebagai unit fundamental yang memengaruhi kesehatan anggotanya melalui dukungan emosional, informasional, instrumental (bantuan nyata), dan penghargaan (esteem support). Dukungan ini memotivasi ibu hamil untuk patuh pada jadwal dan mengikuti kelas ibu hamil, karena keluarga membantu mengatasi perubahan fisik-emosional, memenuhi kebutuhan praktis, serta memberikan dorongan yang mengurangi stres, sehingga meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan demi kesehatan ibu dan janin.

Asumsi peneliti dukungan keluarga yang baik dikarenakan keluarga mendapatkan informasi baik dari media sosial atau langsung dari bertukar pikiran dengan sesama ibu hamil atau bebrbagi pengalaman dalam mengetahui apa tujuan dan manfaat kelas ibu hamil itu dilaksanakan. Dukungan instrumental keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti materi, tenaga dan sarana. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang menurun. Selain itu, individu akan merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari keluarga terhadap kondisi yang dihadapinya. Dukungan instrumental juga bertujuan mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan- persoalan yang dihadapi.

Dengan mendapatkan dukungan baik moril ataupun materii dari keluarga menjadikan seorang ibu hamil dapat menjalankan masa kehamilannya dengan baik sehingga ibu hamil dapat mempunyai ketenangan jiwa dan merasa bahwa kehamilan ini adalah buah cinta yang harus dipelihara agar anak yang dikandungnya menjadi sehat dan berkualitas, dan jika terjadi komplikasi kehamilan, persalinan, nifas ibu tidak merasa sendiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk tindakan selanjutnya. Dan diharapkan selama pemeriksaan

kandungan ibu didampingi beberapa kali untuk keluarga mendapatkan informasi dari hasil pemeriksaan ibu hamil tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari 136 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi tahun 2025, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 78 responden (57,4%), memperoleh dukungan keluarga sebanyak 74 responden (54,9%), serta menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 106 responden (78,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil, dengan nilai $p\text{-value} = 0,03$ ($<0,05$) dan Odds Ratio sebesar 2,893, yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang hampir tiga kali lebih besar untuk patuh. Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, dengan nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($<0,05$) dan Odds Ratio sebesar 1,952, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinaboi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi responden, khususnya ibu hamil, diharapkan dapat mengikuti kelas ibu hamil secara rutin guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi baru lahir, sehingga dapat mendukung terciptanya kehamilan yang sehat, meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi persalinan, serta membantu deteksi dini kelainan dan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan kajian dalam pengembangan program kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil melalui penguatan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan variabel yang lebih luas atau metode yang berbeda terkait hubungan pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil..

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Wulandari, F. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 11(2), 85–92. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2581>
- Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). PT Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (2020). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.
- Fitriani, D. (2017). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.336>
- Fitriani, R., & Aulia, M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan peran kader dengan kepatuhan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Nusantara*, 7(1), 45–52.
- Friedman, M. M. (2020). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. EGC.
- House, J. S. (2021). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Lestari, R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 112–120.
- Nasution, R., Simamora, R., & Rahayu, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC di BPM Sukianti Sinaboi. *Jurnal Inovasi: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.1889>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Riyanto, A. (2021). *Penerapan analisis multivariat dalam penelitian kesehatan: Aplikasi program IBM SPSS* (Cetakan I). Nuha Medika Press.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sari, N., & Yuliani, D. (2022). Hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Bangko, Rokan Hilir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Riau*, 5(2), 101–108.
- Sudarminta. (2020). *Epistemologi dasar: Pengantar filsafat pengetahuan*. Kanisius.
- Sutrisnawati, I., & Ramadhani, E. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Kota Depok. *Jurnal Sentri*, 4(3), 112–118. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1301>
- Swarjana, K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19 dan akses layanan kesehatan* (R. Indra, Ed.). Andi.

- WHO. (2023). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. World Health Organization.
- Wulandari, I. A., & Parwati, N. W. M. (2025). *Dukungan keluarga dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III menghadapi persalinan*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Yusmaharani, Y. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>